

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengertian kesehatan gigi dan mulut menurut “WHO (2018) menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit (Kemenkes 2022).

2. Dampak tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut

a. Caries (Gigi Berlubang)

Karies atau Gigi berlubang diawali dengan timbulnya bercak coklat atau putih yang kemudian berkembeng menjadi lubang gigi. Gigi berlubang terjadi karena luluhnya mineral gigi akibat reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa oleh beberapa tipe bakteri penghasil asam (Mumpuni dan Pratiwi, 2013).

b. Gingivitis (Gusi Bengkak)

Gingivitis adalah peradangan pada gusi (gingiva). Gingivitis sering terjadi dan bisa timbul kapan saja setelah tumbuhnya gigi. Ciri-cirinya: gusi meradang, tampak merah, membengkak dan mudah berdarah (Mumpuni dan Pratiwi, 2013).

c. Sariawan (Stomatitis)

Stomatitis adalah luka yang terbatas pada jaringan lunak rongga mulut. Luka ini bukan infeksi dan biasanya timbul di beberapa bagian rongga mulut seperti pipi, disekitar bibir, lidah, atau mungkin juga terjadi di tenggorokan atau langit langit. Faktor yang biasa memicu munculnya sariawan (Mumpuni dan Pratiwi, 2013):

- Luka pada mulut akibat tidak sengaja tergigit
- Kebersihan mulut yang tidak terjaga dengan baik
- Kurangnya vitamin dan mineral tertentu, vitamin B dan zat besi

d. Calculus (Karang Gigi)

Kalkulus adalah penumpukan plak yang mengalami kalsifikasi terbentuk dan melekat secara kuat pada permukaan gigi (Hidayat dan Tandiri, 2016:48).

e. Halitosis (Bau Mulut)

Bau mulut atau halitosis adalah suatu kondisi dimana bau tidak sedap berasal dari rongga mulut. Selain bau mulut, kondisi ini biasanya terjadi bersamaan dengan tanda dan gejala lain, seperti: rasa tidak nyaman pada mulut, rasa pahit atau asam pada mulut, mulut kering, dan lidah berwarna putih. Bau mulut ini terjadi ketika bakteri yang berada pada gigi dan mulut menumpuk. Penyebab terjadinya bau mulut (Mumpuni dan Pratiwi, 2013):

- Kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga
- Mulut kering
- Masalah pada gigi
- Mengonsumsi makanan tertentu

3. Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut

a. Cara menyikat gigi

Menyikat gigi terlihat sebagai hal yang mudah untuk dilakukan, namun tanpa disadari banyak orang melakukan kesalahan selama menyikat gigi yang mengakibatkan timbulnya permasalahan kesehatan gigi seperti timbulnya kalkulus. Penyebabnya adalah karena teknik menyikat gigi yang kurang tepat sehingga plak masih tertinggal pada permukaan gigi (Hidayat dan Tiandiari, 2016:42-43 dan 84-86).

Cara menyikat gigi

- a) Gunakan pasta gigi kira-kira 0,5 cm atau sebesar biji kacang polong

- b) Gosok gigi searah untuk gigi bagian depan , dari atas kebawah untuk gigi atas, dan sebaliknya dari bawah keatas untuk gigi bawah. Inilah prinsip menyikat “dari merah ke putih” atau dari gusi ke ujung gigi agar kotoran yang tersapu tidak kembali lagi. Gerakan searah juga menjaga kesehatan gusi.
- c) Posisi sikat membentuk sudut 45 derajat untuk permukaan gigi bagian belakang, kemudian gosok gigi secara lembut dengan cara memutar. Gunakan gerakan yang sama pada permukaan gigi bagian dalam belakang
- d) Sikat seluruh permukaan kunyah gigi dengan gerakan maju mundur. Lakukan dari rahang atas terlebih dahulu sebelum beralih kerahang bawah.
- e) Bersihkan juga permukaan lidah. Selain menggunakan sikat gigi juga bisa menggunakan sikat khusus lidah.
- f) Jangan berkumur terlalu banyak, supaya flouride masih tersisa untuk menjaga kekuatan gigi.

b. Waktu menyikat gigi

Waktu terbaik menyikat gigi adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan atau di sela sela gigi sehingga kebersihan mulut dapat terjaga sampai waktunya makan siang. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berguna untuk mengatasi masalah bau mulut di pagi hari dan menahan perkembangan bakteri di dalam mulut di karenakan produksi air ludah berkurang.(Hidayat dan Tiandiari, 2016: 36 dan 83).

c. Menyikat gigi minimal 2 menit

Menyikat gigi dilakukan minimal 2 menit. Hal ini dikarenakan jika menyikat gigi terlalu cepat maka keefektifan membersihkan plak akan berkurang

d. Gunakan pasta gigi yang mengandung flouride

Pasta gigi yang mengandung flouride berfungsi untuk melindungi gigi dari kerusakan.

e. Pemilihan sikat gigi

Pilih sikat gigi dengan:

a. Kelembutan bulu sikat

Pilih bulu sikat gigi yang lembut karena bulu sikat yang keras beresiko melukai gusi.

b. Ukuran kepala sikat

Gunakan sikat gigi dengan kepala sikat yang kecil sehingga dapat mencapai semua bagian gigi seperti bagian gigi belakang yang sulit dijangkau.

f. Flossing

Dental Floss atau benang gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan sela-sela gigi.

g. Rutin berkunjung ke Dokter Gigi

Tujuan utama pergi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan, mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi, dan kelainan-kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut. (Hidayat dan Tiandiari, 2016:30)

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), indra penglihatan (mata). (Notoatmodjo, 2014:27). Faktor pendidikan formal juga dapat memengaruhi perkembangan pengetahuan seseorang terkait suatu objek. (wawan dan Dewi, 2010).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu: (Notoadmodjo, 2014:27-28)

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk orang mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (Comprehention)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di

dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (Syntesis)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. (Wawan dan Dewi, 2010)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, (Wawan dan Dewi, 2010)

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap

obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

b. Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Penyebaran informasi melalui media, memberikan potensi kepada masyarakat untuk bertindak, sumber informasi dapat dikelompokkan menjadi (Sukiman, 2012:);

- 1) Media cetak seperti: surat kabar, poster, koran, majalah, tabloid, dan buku
- 2) Media elektronik, seperti: radio, televisi, dan internet
- 3) Media lain, seperti: petugas kesehatan secara langsung, teman.

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilalui baik atau buruk dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada pada lingkungan tersebut, hal ini terjadi karna adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin

4. Pengukuran pengetahuan

Rumus yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah sebagai berikut (Machfoedz, 2010:157):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P : Presentase
 F : Jumlah jawaban benar
 N : Jumlah Sampel

5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Arikunto (2006) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang bisa diidentifikasi dan dijelaskan dengan menggunakan skala yang memiliki kualitatif, (Wawan dan Dewi, 2010).

- a) Baik : Hasil Presentase 76%-100%
- b) Cukup : Hasil Presentase 56%-75%
- c) Kurang : Hasil Presentase <56%

C. Penyuluhan Kesehatan Gigi

1. Pengertian Penyuluhan Kesehatan gigi

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang baik untuk kesehatan gigi, menjadi lebih baik untuk kesehatan giginya. Pendidikan kesehatan gigi (Dental Health Education) merupakan salah satu program kesehatan gigi dengan tujuan menanggulangi masalah kesehatan gigi di Indonesia (Tauchid dkk, 2014:83). Program penyuluhan/pendidikan kesehatan gigi merupakan bagian dari program pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat (Artini, kk, 2000 dalam Tauchid dkk, 2014:83).

Pendidikan kesehatan gigi (dental health education) merupakan salah satu program kesehatan gigi dengan tujuan menanggulangi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan metode untuk memotivasi pasien agar membersihkan mulut mereka dengan efektif, pendekatan ini ditujukan sedini mungkin pada anak-anak, dan orang dewasa yang belum memiliki pemahaman yang benar (Anwar,2022:3-4).

2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut

Tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah supaya adanya perubahan perilaku dari masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga

tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan kesehatan gigi dibagi menjadi tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (Anwar, 2022:23).

Hasil yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan gigi dalam jangka pendek adalah tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat. Dalam tujuan jangka menengah, hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian, sikap, dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat. Tujuan jangka panjang adalah masyarakat dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya (Anwar, 2022:23-24).

3. Metode Penyuluhan

a. Metode penyuluhan berdasarkan jumlah sasaran

1) Penyuluhan perorangan (Individu)

Penyuluhan secara individu berarti dalam memberikan penyuluhan, penyuluh berhubungan langsung/tidak langsung dengan satu atau dua orang sasaran (Anwar, 2022:45).

2) Penyuluhan kelompok

Penyuluhan kelompok melibatkan sekumpulan individu yang mempunyai ciri-ciri khusus yaitu jumlah orangnya masih dapat diketahui dan siapa orang di dalam kelompok (Anwar, 2022:47).

3) Penyuluhan Massa

Dalam metode ini penyuluhan ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Oleh karena sasaran bersifat umum dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya (Anwar, 2022:48).

- b. Metode penyuluhan berdasarkan Teknik Komunikasi
 - 1) Penyuluhan Langsung: artinya para petugas penyuluhan, langsung bertatap muka dengan sasaran. Misalnya, anjangsana, kontak personal, demonstrasi, dll (Anwar, 2022:50).
 - 2) Penyuluhan tidak langsung: dalam hal ini pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh tetapi melalui perantara atau media. Misalnya, pertunjukan film, siaran melalui radio atau televisi dan penyebaran bahan tercetak (Anwar, 2022:50).

4. Metode Pelaksanaan Penyuluhan

Metode yang dapat dipergunakan dalam penyuluhan kesehatan gigi adalah:

- a. Ceramah-Diskusi

Penyuluh menerangkan atau menjelaskan sesuatu secara lisan disertai dengan tanya jawab (diskusi) kepada sekelompok pendengar, serta dibantu oleh beberapa alat peraga yang dianggap perlu (Tauchid et. All, 2014:86).

- b. Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara penyajian ide yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana melakukan suatu prosedur. Cara penyajian ini disertai dengan penjelasan lisan atau menggunakan alat peraga dan tanya jawab (Tauchid et. All, 2014:86).

- c. Simulasi

Simulasi adalah suatu metode untuk menyiapkan situasi yang nyata dalam kelas yaitu peserta melakukan suatu kegiatan dalam keadaan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya (Tauchid et. All, 2014:87).

- d. Bermain Peran

Bentuk sederhana penyuluhan yang pesertanya memerankan suatu tokoh tertentu dan berbuat seperti kenyataan (Tauchid et. All, 2014:87).

e. Curah Pendapat

Metode ini merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Prinsipnya sama dengan metode diskusi kelompok . bedanya pada permulaan, pemimpin kelompok memancing pada satu masalah kemudian setiap peserta memberikan jawaban atau tanggapan (curah pendapat) (Tauchid et. All, 2014:87).

5. Media Penyuluhan Kesehatan

a. Pengertian Media Penyuluhan

Media penyuluhan kesehatan adalah media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan. Media tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan kepada masyarakat yang dituju (Anwar, 2022:70).

Menurut Levis (1996) dalam Anwar (2022), media atau saluran komunikasi adalah media pembawa pesan yang pesan tersebut disampaikan dari sumber kepada penerima.

b. Jenis-jenis media penyuluhan

a) Media Cetak adalah media yang memuat kombinasi antara huruf, tulisan, dan gambar yang dibuat secara tercetak. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Macam-macam media cetak antara lain (Anwar, 2022:77):

1. Surat kabar
2. Poster
3. Pamflet
4. Leaflet
5. Booklet
6. Brosur
7. Flip Chart (lembar balik)

b) Media Elektronik yang sekarang dikenal sebagai media internet juga merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu

elektronika (Anwar, 2022:73 dan 78). Termasuk dalam media ini adalah:

1. Televisi
 2. Radio
 3. Vidio film
 4. Cassette
 5. CD
 6. VCD
 7. Handphone
- c) Media Luar Ruangan adalah media yang menyampaikan pesannya di luar ruang, dapat melalui media cetak atau elektronik, misalnya (Anwar, 2022:78) :
1. Spanduk
 2. Banner
 3. Televisi layar lebar
 4. Pameran
 5. Papan reklame

Cahyadi (2019:47-48) berpendapat bahwa jenis-jenis media antara lain:

- a) Media audio ialah media yang menyampaikan informasi melalui indra pendengaran, contohnya adalah radio dan kaset.
- b) Media visual adalah media yang menggunakan indra penglihatan, seperti foto, gambar, poster, grafik, dan sejenisnya.
- c) Media audio visual memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan, dan sering disebut sebagai video.
- d) Media multimedia mencakup berbagai unsur media, termasuk animasi, website, game dan sering dikaitkan dengan media berbasis komputer.

D. Wordwall

1. Pengertian Wordwall

Wordwall merupakan suatu situs pembelajaran yang didesain dalam bentuk games. Wordwall merupakan aplikasi yang bisa dijadikan sebagai media belajar, sumber belajar, serta alat penilaian

bagi guru dan siswa. Wordwall juga menyediakan beberapa contoh hasil kreasi guru yang dapat membantu pengguna baru dalam berkreasi. (Palupi dkk,2023:78). Wordwall memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan Wordwall

Wordwall merupakan website yang dapat diakses kapanpun, oleh siapapun, tanpa batasan waktu dan tempat serta dapat digunakan secara gratis. Banyak jenis permainan yang ditawarkan oleh wordwall dalam beberapa template yang sangat menyenangkan seperti template teka-teki silang yang bermanfaat untuk menguji daya ingat siswa, selanjutnya untuk menguji ketelitian siswa bisa menggunakan wordsearch, dan template untuk menguji pemahaman siswa tentang materi pembelajaran bisa menggunakan match up. Template lain yang tersedia adalah maze chase, labelled diagram, random wheel, open the boxx, group short, gameshow quis, random cards, matching pairs, unjumble, anagram, dan missing word. berkreasi. Penggunaan wordwall cukup mudah tidak perlu di download terlebih dahulu, cukup mengirimkan link ke siswa dan siswa pun bisa langsung mengaksesnya. Wordwall memiliki waktu yang bisa dibatasi, dashboard yang berisikan nama siswa yang ikut memainkan. (Palupi dkk,2023:80).

Kelebihan dari game wordwall (Palupi dkk,2023:80-81), yaitu:

- a. Memiliki berbagai fitur dan sangat fleksibel, dapat menarik perhatian siswa karena bersifat permainan,dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, membuat siswa berkeaktifitas, membangun karakter bekerja sama dengan teman, dan pelaksanaan yang sederhana.
- b. Siswa mudah menyerap kosa kota, melatih daya ingat siswa dengan hal yang menarik, tidak memerlukan listrik dan praktis digunakan.
- c. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah baik kelas tingkat dasar maupun tinggi. Selain itu siswa dapat melatih

kreativitasnya dengan bermain sambil belajar dengan teman-temannya baik individu maupun kelompok.

2. Kekurangan wordwall

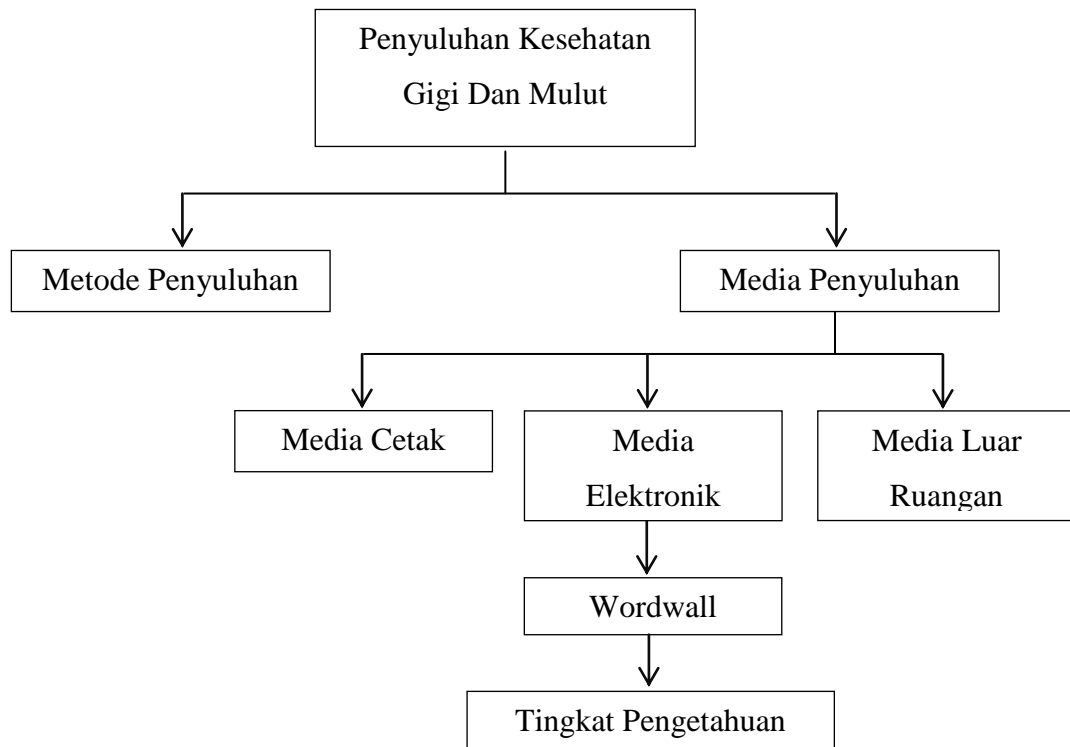
Kekurangan dari game Wordwall adalah pertama *font size* pada wordwall tidak dapat digunakan untuk mengatur ukuran atau besarkecilnya tulisan, kedua rentang terjadi kecurangan, dan ketiga ketika jaringan internet tidak stabil atau mengalami gangguan maka penggunaan wordwall akan terganggu. Selain itu pembuatan media wordwall membutuhkan waktu yang cukup lama, dan media ini hanya dapat dilihat karena berupa media visual saja (dkk,2023:81).

E. Penelitian Terkait

No .	Nama Penulis	Judul Artikel	Judul jurnal
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Khusnul Khotimah • Sulistyarini • Nur Meily Adlika 	Pengaruh Hasil Belajar Terhadap Siswa Kelas X IPS SMA Negri 3 Pontianak	Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha Volume 11, Number 3, Desember 2023 https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/63679

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah visualisasi yang biasanya dalam bentuk bagan, dari kesimpulan hasil telaah pustakak yang menggambarkan hubungan-hubungan (secara teoritis dapat terjadi) antara variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan.

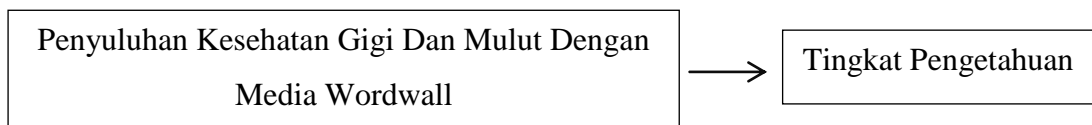
Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Notoadmodjo (2010)

G. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep Penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati (diukur) melalui penelitian yang dimaksud (Notoatmodjo, 2014:83)

Gambar 2 Kerangka Konsep



Variabel Independent

Sumber : Modifikasi Notoadmodjo (2010)

Variabel Dependent

H. HIPOTESIS

H_a = Adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya

H_0 = Tidak adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya

(Riyanto, Agus Dr.K.M, SKM., 2022:100-101)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a = Adanya pengaruh penyuluhan media Wordwall terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut

H_0 = Tidak adanya pengaruh penyuluhan media Wordwall terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut

a.) Apabila nilai $p < \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak

b.) Apabila nilai $p > \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 gagal ditolak

I. Definisi Oprasional

Tabel 1
Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Penyuluhan Media Wordwall	suatu aplikasi berbasis website yang digunakan sebagai media interaktif berbasis <i>game-based learning</i>	SPSS	Uji Komparatif	Nominal	1. Pengaruh 2. Tidak pengaruh
2	Pengetahuan	Pengetahuan	Pre-test	Menghitung	Ordinal	a.Tingkat

	Kesehatan Gigi Dan Mulut	individu tentang kesehatan gigi dan mulut setelah individu memainkan media wordwall	dan Post-test kuisisioner	hasil pengisian kuisisioner		Pengetahuan baik bila skor 76% - 100% b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75% c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor >56
--	--------------------------	---	---------------------------	-----------------------------	--	--